BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Asset

Beberapa ahli menyatakan definisi dari Perputaran Total Asset yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2010:114) pengertian dari perputaran aset adalah:

> "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik".

Menurut Mamduh M. Hanafi (2004:40) pengertian dari perputaran total asset adalah:

> "*Total aset turnover* adalah rasio yang yang menunjukan bagaimana efektifitas suatu perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan atau mendapatkan laba."

Menurut Syamsudin (2009:19) pengertian dari perputaran total asset adalah:

> "Perputaran total asset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

Dari ketiga pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau

menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah.

2.1.1.1 Indikator Perputaran Total Asset

Beberapa ahli menyatakan bahwa indikator dari perputaran asset adalah sebagai berikut :

Indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset menurut Sofyan Safri Harahap (2007:309) yaitu :

$$\textit{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Selain menurut ahli diatas, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran total asset menurut Harjito, Martono (2012:159) yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan :

- Penjualan : Sumber pendapatan suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual &beli.
- Total aktiva : Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap

2.1.2 Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2009:179) struktur modal dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Struktur modal merupakan perimbagan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa"

Menurut Sartono (2010:225) definisi dari struktur modal adalah :

> "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Selain menurut pakar di atas, Bambang Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa definisi dari struktur modal adalah:

> "Pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri".

Dari ketiga pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

2.1.2.1 Indikator Struktur Modal

Menurut (Warsono, 2003) Struktur Modal dapat dinyatakan dalam dua indikator yaitu:

1. Rasio Utang Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang aktiva (*debt to asset ratio*) yang sering disingkat dengan DAR adalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar DAR suatu perusahaan mengindikasikan bahwa risiko keuangan yang akan ditanggung para pemegang saham semakin besar. Di sisi lain, semakin besar DAR perusahaan juga mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat pengembalian akan semakin besar pula.

2. Rasio Utang Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang-ekuitas (*debt to equity ratio*) yang sering disingkat dengan DER adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Di dalam penelitian ini, indikator struktur modal yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). menurut Sofyan Safri Harahap (2010:303) yang menyatakan bahwa pengukuran DER adalah :

$$\textit{Debt To Equity Ratio}\ (DER) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

- Total utang : Total keseluruhan hutang yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.
- Total Ekuitas : Setoran pemilik dan sisa laba ditahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio struktur modal. Sofyan Safri Harahap (2010:303) menyatakan mengenai rasio DER yaitu :

> "Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik."

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) definisi dari Profitabilitas adalah:

> "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Selain diatas, selanjutnya Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa profitabilitas adalah :

> "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Adapun menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:146), definisi dari profitabilitas adalah :

> "Sekelompok rasio yang menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi."

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal usaha tertentu.

2.1.3.1 Indikator Profitabilitas

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Housten (2010:146) terdapat beberapa indikator profitabilitas yaitu :

1. Margin laba atas penjualan (*Profit Margin on Sales*).
2. Pengembalian atas total aset (*Return On Asset*).
3. Rasio kemampuan dasa untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power*).
4. Pengembalian ekuitas biasa (*Return On Equity*).

1. Margin laba atas penjualan *(Profit Margin on sales*)

   Magin laba atas penjualan (*Profit margin on sales*) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Pengembalian atas Total Aset (*Return On Asset*)

   Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

3. Rasio Kemampuan Dasar untuk menghasilkan Laba (*Basic Earning Power)*

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*-BEP) dihitung dengan membagi jumlah sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini:

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

4. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return On Investmen*)

Rasio akuntansi "bottom line" adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity*-ROE), yang dihitung berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ biasa}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung Return On Asset (ROA) (Kasmir, 2016;81) adalah :

$$ROA = \frac{Earning\ after\ interest\ tax}{Total\ Asset} X100\%$$

Keterangan :

- Laba Bersih : laba setelah pajak
- Total Aktiva : Penjumlahan aktiva tetap dan aktiva lancar

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya (Mamduh M. Hanafi, 2009:88). Selanjutnya menurut Agnes Sawir (2001:56) apabila dilakukan analisis rasio perputaran total aset selama beberapa periode menunjukan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat.

Adapun hasil penelitian Nailal Husna (2015) yang meneliti tentang Analisis *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Kasus Pada Perusahaan *Food Beverages* yang menyatakan Pada variabel *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013) yang meneliti Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* yang menyatakan bahwa hasil analisis menunjukan di variabel *total asset turnover* mensimulasikan terbukti signifikan pada *Return On Asset*.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Nur Hidayati (2015) yang meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, *Financial Leverage* dan aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Dwi Susanti Ningsih, Zarah Puspitaningtyas, dan Sugeng Iswono (2015) yang berjudul Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan dengan hasil penelitian perputaran total aset secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara Perputaran Total Asset dengan Profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Struktur modal khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:72) DER menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena bila tingkat hutang pada suatu perusahaan meningkat maka semakin tinggi pula beban bunga yang juga mengakibatkan mengurangi keuntungan. Menurut Kasmir (2012:152) yang mengemukakan bahwa "perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio utang

yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi".

Menurut Irham Fahmi (2012:128) menyatakan bahwa dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa tidak ada batasan berapa debt to equity ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya debt to equity ratio yang lewat 60% datau 2/3 sudah dianggap beresiko.

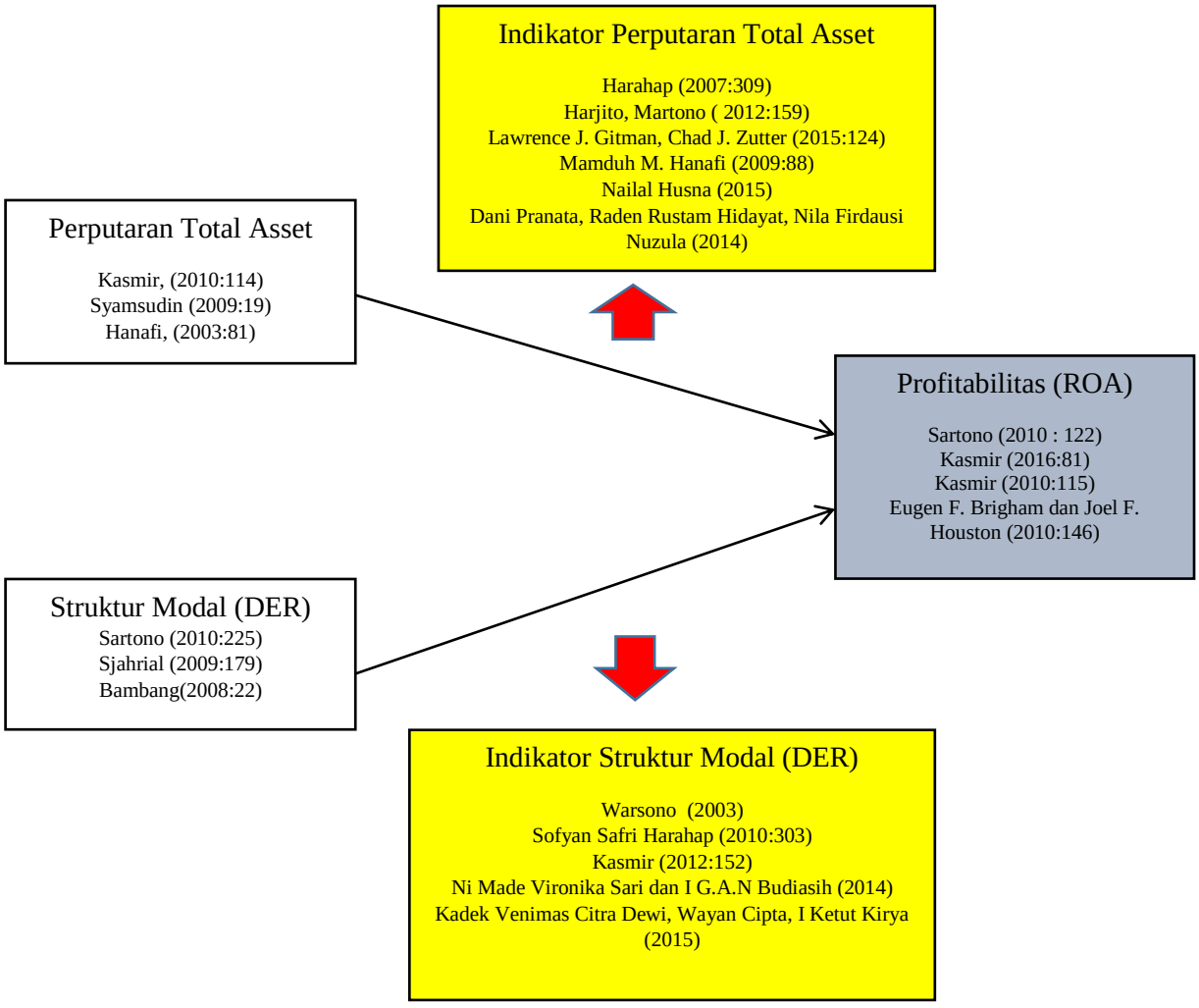
Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N Budiasih (2014) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turn over* pada Profitabilitas pada perusahaan *Wholesale and retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Adapun hasil penelitian lainnya dari Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) yang berjudul Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA.

Selain penelitian di atas, penelitian yang disusun oleh Julita (2010) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil peneltitian hasil uji parsial (Uji t) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin tingginya risiko kegagalan yang bisa terjadi pada suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila ringkat rasio ini semakin rendah, maka semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Dari hasil kerangka pemikiran tersebut, maka disusunlah suatu paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Beberapa pakar telah menyatakan mengenai definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2011:159) definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Asset berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.